

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Semarang saat ini telah mengalami deindustrialisasi. Ketua BPS Kota Semarang yang bernama Erisman berkata tentang faktor daya tarik bagi para pendatang ke kota ATLAS cukup besar, yang utama adalah terletak pada fasilitas kota nya dan juga gaji pekerja yang dapat terbilang cukup tinggi dibandingkan dengan kota lain yang berada di Jawa Tengah. Maka dari itu, setiap tahun di Kota Semarang terjadi urbanisasi atau perpindahan penduduk. Kondisi sekitar yang berdampak buruk bagi Kesehatan disebabkan oleh Urbanisasi yang meningkat. Tingkat migrasi ke perkotaan di negara berkembang maupun maju terbilang sangat tinggi. Manusia menjadi sangat dekat dengan modernitas dan perlahan lahan mulai melupakan tentang lingkungan atau iklim setempat.

WHO memperkirakan tentang gangguan kesehatan mental akan menjadi pengaruh terhadap angka kematian yang tinggi di dunia yaitu sebesar 31,5% dan diprediksi akan terus meningkat (WHO, 2004). Berdasar pada penelitian, ditemukan 1 dari 4 orang telah menderita gangguan mental sepanjang hidup mereka (WHO, 2001). WHO menyatakan depresi paling tinggi di dunia adalah India yang memiliki jumlah presentase 4,5% dari jumlah populasi dan yang paling rendah di dunia adalah Maldives, yaitu 3,7% dari populasi. Sedangkan pada negara Indonesia sebanyak 9.162.886 jiwa atau memiliki jumlah presentase 3,7% dari populasi (WHO, 2017).

Menggunakan ide bioklimatik desain merupakan konsep desain modern yang dipengaruhi oleh iklim. Menghemat energi dengan beradaptasi pada lingkungan sekitar, dapat berdampak positif bagi Kesehatan. Dengan memikirkan pendekatan desain terhadap lingkungan, dapat menciptakan bangunan yang semula memiliki iklim luar yang tidak nyaman menjadi iklim ruang yang nyaman tanpa perlu mengeluarkan banyak energi. Rumah susun menjadi sasaran yang cocok untuk dapat menjadikan pendekatan antara alam dan juga manusia. Karena

didalam rumah susun terdapat kegiatan sehari hari yang dilakukan, serta juga bersangkutan langsung terhadap kenyamanan pengguna.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana cara merancang Rumah susun di Semarang dengan pendekatan bioklimatik desain?
2. Bagaimana cara mengatur sirkulasi dan organisasi ruang secara efektif?

1.3 Tujuan

Tujuan yang akan dicapai pada perancangan rumah susun adalah :

1. Merancang Rumah susun dengan pendekatan bioklimatik desain.
2. Merancang Rumah susun dengan mengatur sirkulasi dan organisasi ruang secara efektif.

1.4 Orisinalitas

Tabel 1. Proyek Serupa

No	Judul Proyek	Topik/Pendekatan	Nama Penulis
1	Perancangan Rusunami Tahan Gempa Di Kabupaten Sleman	Structure Architecture	Rafidatus Sholihah
2	Rumah Susun Di Kampung Semanggi	Smart Eco-Living	Muhammad Zulfikar W.
3	Rumah Susun Sederhana Milik KOPRI	Sustainable Development	Dwi Ratri Wulansari
4	Rumah Susun Nelayan Tambak Rejo Semarang	Humanisme	Diana Setyorini
5	Rumah Susun Dengan Penerapan Bioklimatik Desain Di Semarang	Bioklimatik Desain	Anjar Nur Hidayanto